

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis kepada keagamaan Islam untuk mendidik budi pekerti dan jiwa yang baik sesuai dengan yang diajarkan di dalam ajaran agama Islam, dan pondok pesantren ini mempunyai tujuan mencapai dan menjadikan akhlak para santri yang sempurna dan menjadi pribadi muslim yang berakhlakul karimah, taat dalam menjalankan ibadah, taqwa, mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani dan serta menjadikan Nabi, para Rasul dan juga Al-Quran sebagai pedoman bagi kehidupannya. Dan juga dalam menghafal Al-Quran para santri harus mempunyai kualitas yang tinggi karena menghafal Al-Quran bukan hanya sekedar untuk dihafal saja melainkan untuk dipahami dan juga dijaga (Mastuhu,1994:55).

Pada perkembangan pondok pesantren sekarang ini banyak yang menggunakan dan mempromosikan sebagai pondok pesantren modern untuk mengimbangi berbagai perubahan yang telah terjadi di tengah-tengah masyarakat yang realitas sosial. Karena itu pondok pesantren modern mulai didirikan dan lebih di modernkan dengan mengikuti perkembangan pendidikan namun tidak mengubah dan melupakan tradisi lama sebagai sebuah kultur yang sudah ada secara turun temurun dari pondok pesantren, karena ada masyarakat yang masih menjadikan tradisional sebagai budaya yang harus dilestarikan agar tidak pudar oleh zaman

Karenanya walaupun bernama pondok pesantren modern namun tetaplah sebuah pondok pesantren yang cara pembelajaran kajian kitab-kitab tetap menggunakan tradisi lama (Zamakhsyari, 1995:18).

Pondok Pesantren terbagi atas beberapa fokus dalam kurikulum pembelajarannya yaitu: pertama, ada Pondok Pesantren Salafi, yang fokus membahas tentang kajian-kajian kitab kuning, dan fiqih. Kedua, Pondok Pesantren Tahfidzul Quran, Ponpes ini lebih fokus kepada pembelajaran dan penghafalan Al-Quran tidak terlalu terfokuskan kepada kitab-kitab namun dalam kurikulumnya tetap membahas agar para santri dapat memahami fiqih-fiqih dan juga ilmu lainnya selain Al-Quran. Dan Ketiga, Pondok Pesantren Modern, yaitu pesantren yang lebih kepada berdakwah membahas kitab-kitab kuning, Al-Quran, bahasa arab dan juga bahasa Asing (inggris) (Ridwan Nasir, 2005:80).

Secara lebih jelasnya Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga “*iqamatuddin*” yang memiliki dua fungsi yaitu: pertama, sebagai fungsi kegiatan *Tafaqquh fi al-dien* (pengajaran, pemahaman, dan pendalaman ajaran agama Islam) dan kedua, fungsi *indzar* (menyampaikan, mengajarkan dan mendakwahkan ajaran agama Islam kepada berbagai lapisan masyarakat). (Hafiudhuddin, 1998)

Kepemimpinan merupakan aktivitas dalam mempengaruhi orang lain untuk berjuang dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah diharapkan seorang pimpinan. kepemimpinan pada hakikatnya adalah suatu yang sudah ada pada diri seseorang

pemimpin yang merupakan sifat-sifat tertentu seperti : Kepribadian (*personality*), kemampuan (*ability*), dan kesanggupan (*capability*) (Wahjosumidjo, 1987:11).

Kepemimpinan yang tidak dapat dipisahkan dari kedudukan (posisi) serta gaya atau perilaku dari pemimpin. Dan juga kepemimpinan adalah suatu proses antar hubungan atau interaksi antara pemimpin, pengikut dan situasi. Kepemimpinan atau leadership pada hakikatnya adalah *state of mine* dan *state of the spirit*, yaitu suatu sikap hidup yang ada di dalam pikiran dan juga sikap kejiwaan yang terpancang untuk mau memimpin dengan segala tindakan, perilaku, perbuatan, dan perkataan yang dapat mendorong atau mengantarkan orang-orang yang ia pimpin meraih cita-cita dalam segala bidang kehidupan beragama dan bermasyarakat (Ayub, 1999:52).

Kepemimpinan dalam Islam seperti di dalam organisasi keagamaan atau pendidikan keagamaan harus menunjukkan adanya figur pemimpin yang mempunyai karisma, bijaksana, berpengetahuan luas agar dapat memimpin sebuah organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah disusun atau direncanakan oleh pemimpin itu sendiri. Dan dalam Islam sendiri di dalam Al-Quran sudah memerintahkan untuk seseorang mempunyai dan melaksanakan tugasnya untuk memimpin dan melakukan tugasnya kepada Allah dengan menunjukkan sikap baik kepada para pengikutnya, kedaulatan yang mutlak dan riil adalah semata-mata milik Allah seperti yang difahami di dalam syari'at Islam (Husein, 1995:219).

Dan pada hakikatnya manusia dilahirkan untuk menjadi seorang pemimpin sebagai seorang khalifah dimuka bumi sebagai orang yang memberikan, mengajarkan atau mengarahkan umat manusia kepada jalan Allah.

Seperti yang sudah dituliskan di dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جٰٓءٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, sesungguhnya aku akan mengangkat Adam menjadi khalifah di muka bumi. Mereka berkata: “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Allah berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (QS Al-Baqarah: 30).

Al-Quran merupakan kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Rasul dan nabi-Nya Muhammad SAW melalui wahyu *al-jailly* “wahyu yang jelas”. Yaitu dengan turunnya malaikat utusan Allah SWT, jibril a.s untuk menyampaikan wahyunya kepada Rasulullah. Allah SWT telah menjadikan Al-Quran sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dimuka bumi, maka dari itu wajib bagi umat di muka bumi membacanya, menghafalnya, memahami isinya dan mengamalkan di kehidupannya. Bagi orang yang beriman kecintaannya terhadap Al-Quran akan mengarahkan kehidupannya dengan berpedoman terhadap Al-Quran

menjadikannya petunjuk agar ia tidak terjerumus dalam kesesatan duniawi (yusuf,1990:25).

Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Huffazh yang dipimpin oleh K.H. Zainal Arifin menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang dengan keutamaannya mempelajari pendidikan Al-Quran dan hafalan Al-Quran, karena Al-Quran adalah syiar Islam dari beraneka syiar Islam untuk memperkuat akidah dan keimanan seorang muslim. Pondok pesantren Tahfidz Qur'an Daarul Huffazh ini pertama kali didirikan oleh K.H. Zainal Arifin yaitu pada tahun 2003 bertepatan pada tanggal 10 Muharram 1424 H, sampai saat ini Pondok pesantren Tahfidzil Qur'an Daarul Huffazh sudah mempunyai santri sebanyak 720 santri yang menimba ilmu dan berjuang menghafal Al-Quran di pondok pesantren Tahfidz Daarul Huffazh (Menurut wawancara dengan ustadz Feri pada, 07 Juni 2021).

K.H. Zainal Arifin yang saat ini berusia 41 tahun merupakan seorang Hafizh Al-Quran yang menjadi seorang santri di sebuah pondok pesantren PP Roudhatul Qur'an Manggung Jaya yang dipimpin oleh Al-Hafizh K.H. Ahmad Syamsuri. Beliau menimba ilmu di sana selama 6 tahun dan dapat menyelesaikan hafalannya dengan sangat baik, saat lulus dari pesantren tersebut beliau mulai mendirikan sebuah pondok pesantren Tahfidz karena ingin mengamalkan ilmu yang didapatkan juga keinginan untuk membuat masyarakat sekitar dan anak-anak generasi muda juga dapat menghafal Al-Quran untuk menjaga kemuliaan dan menjadi penerus penghafal Al-Quran. Hal tersebut terbukti beliau dapat mewujudkan keinginannya tersebut dan sekarang sudah banyak santri yang

lulusan dari Pondok Pesantren Daarul Huffazh ini menjadi Hafidz dan Hafidzah 30 Juz.

Menghafal Al-Quran merupakan salah satu dari kecintaan kepada Al-Quran dan cara yang paling mulia untuk memelihara kesucian Al-Quran . Karena dengan menghafal Allah SWT juga telah menjanjikan banyak macam kenikmatan yang akan dinikmati bagi para penghafal Al-Quran yang dengan sepenuh hati menghafal karena nya banyak umat muslim yang berlomba-lomba menghafal Al-Quran. Namun, menghafal Al-Quran bukan hanya mengandalkan kekuatan memori untuk mengingat ayat-ayat Al-Quran akan tetapi menghafal Al-Quran untuk mencari keridhoan Allah SWT.

Namun, menghafal Al-Quran tidak semudah yang dibayangkan seperti hanya dapat menghafal surat-surat nya saja, namun harus mengetahui isi kandungan atau arti dari ayat yang kita hafal agar kita dapat memahami nya secara baik dan benar, dan bukan hanya itu pelafalan yang baik dalam membaca Al-Quran menjadi salah satu kewajiban bagi para penghafal Al-Quran dengan pelafalan yang baik dan benar, karena salah pelafalan satu huruf saja akan dapat merubah arti yang terkandung di dalamnya. Karena itu untuk mendapatkan hafalan-hafalan yang baik kita harus bisa mencari metode yang baik dalam menghafalnya. Dalam hal ini peran seorang pimpinan pondok pesantren sangat diperlukan untuk menemukan metode yang baik dan mudah untuk para santrinya dapat menghafal Al-Quran.

Maka dari itu kepemimpinan K.H. Zainal Arifin sangat lah penting dalam mengelola sebuah pondok tahfidz, karena peran yang diambil dari kepemimpinan K.H. Zainal Arifin tersebut menentukan bagaimana program yang dijalankan, keputusan dan kebijakan yang diambil yang akan berpengaruh terhadap kemajuan dalam mengelola Pondok Tahfidz tersebut.

Dari hasil identifikasi masalah di atas, masalah ini sangat menarik sekali untuk dibahas. Untuk penelitian lebih lanjut maka peneliti merumuskan dalam judul **“Kepemimpinan K.H. Zainal Arifin Dalam Mengelola Pondok Tahfidz” (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Tahfidzil Quran Daarul Huffazh, Karawang).**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi yang diberikan K.H. Zainal Arifin dalam mengelola Pondok Tahfidz?
2. Bagaimana kebijakan K.H. Zainal Arifin dalam mengelola Pondok Tahfidz?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan K.H. Zainal Arifin dalam mengelola Pondok Tahfidz?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi yang diberikan K.H. Zainal Arifin dalam mengelola Pondok tahfidz.
2. Untuk mengetahui kebijakan K.H. Zainal Arifin dalam mengelola Pondok Tahfidz.
3. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan K.H. Zainal Arifin dalam mengelola Pondok Tahfidz.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi peneliti, masyarakat dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan yang ada di dalam bidang pendidikan Tahfidz Al-Quran .
  - b. Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan di dalam kepemimpinan pondok pesantren.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pemberian motivasi dari pemimpin kepada para santri agar menghasilkan santri yang berkualitas.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Kampus

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi di dunia akademis di dalam mengembangkan pengetahuan Al-Quran khususnya di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- b. Bagi Ustadz

Untuk menjadi bahan masukan para pimpinan pondok pesantren Tahfidz Quran untuk meningkatkan program-program nya agar dapat mengelola sebuah pondok pesantren tahfidz yang lebih baik.

- c. Bagi Peneliti

Agar mendapatkan ilmu yang lebih dari penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuannya dan semangat dalam menghafal Al-Quran agar menjadi seorang yang mampu memimpin dan mengelola pondok pesantren.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yang dikembangkan di dalam penelitian ini berguna untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dengan adanya kerangka pemikiran ini peneliti akan semakin jelas dan akan lebih terkonsep lagi untuk memberikan konsep pada batasan masalah terhadap kajian, hal ini digunakan agar

tidak ada kesalahpahaman dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang Kepemimpinan K.H. Zainal Arifin dalam mengelola Pondok Tahfidz di pondok pesantren Daarul Huffazh Karawang. Maka dari itu dalam kerangka pemikiran ini penulis akan membahas tentang Apa saja upaya yang dilakukan, keputusan kebijakan yang diambil, program-program dan peran-peran dari kepemimpinan K.H. Zainal Arifin.

### **1. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Dalam penelitian ini agar menghindari kesamaan penulisan dan plagiarisme maka berikut beberapa penelitian yang pernah dibuat oleh penulis lain, yaitu:

- a. Penelitian yang disusun oleh Amalia Ulfa (2019), *Peran Kepemimpinan K.H. Agus Yudhi Mubarak dalam Pengelolaan Pesantren: Penelitian di Pondok Pesantren Sabiilunnaja Bandung Barat*. Di Dalam penelitian ini membahas tentang peran dari seorang pemimpin dalam pengelolaan program-program dan strategi yang dipakai dalam memimpin pondok pesantren. Karena peran dari seorang pemimpin sangat penting bagi kemajuan organisasi atau suatu lembaga maka peran K.H. Agus Yudhi Mubaraak dalam mengelola pondok pesantren ini dapat sangat berpengaruh dalam strategi-strategi yang dijalankan dan implementasi program dalam kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren.
- b. Penelitian yang disusun oleh Vidia Gina (2018), *Strategi Kebijakan Pimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Lembaga Tahfidz Quran: Studi deskriptif pada lembaga Tahfidz Al-Quran di pondok*

*pesantren Al-aqsha cibeusi, Jatinangor, Kabupaten Sumedang.* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perumusan kebijakan yang dibuat oleh pimpinan pondok pesantren lebih tepatnya pada lembaga Tahfidz Quran. Karena pemimpin adalah orang yang sangat berpengaruh di dalam pondok pesantren yang ia dirikan maka dibutuhkan pemimpin yang dapat memiliki ide-ide yang lebih baik untuk dapat mengembangkan lembaga pondok pesantren yang ia dirikan tersebut. Karena strategi dan kebijakan adalah dua hal yang sangat berpengaruh dalam proses perencanaan lembaga pondok pesantren maka sangat dibutuhkan strategi dan kebijakan yang baik dalam memimpin lembaga tersebut.

- c. Penelitian yang disusun oleh Fauziah Syifa (2019). *Peran pembimbing dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidzul Quran (penelitian di madrasah ibtidaiyah negeri 1 kota bandung).* penelitian ini dilatar belakangi terhadap fenomena bahwa hafalan Al-Quran semakin banyak diterapkan di lembaga pendidikan Islam, karenanya diperlukan upaya bagaimana cara agar dapat menimbulkan motivasi kepada para pelajar.
- d. Penelitian yang disusun oleh Sipa Nurazizah (2018), *Optimalisasi Program Semaan Al-Quran dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Quran Santri: Studi Deskriptif di Rumah Quran UIN Sunan Gunung Djati Bandung.* Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana optimalisasi program seamaan Al-Quran dapat berjalan dan dapat meningkatkan kualitas hafalan para santri. Karena dari seamaan dapat dilihat sudah sejauh mana kualitas hafalan santri tersebut dari segi bacaan

nya, harakatnya, panjang pendeknya, tajwid nya dan pemahaman tentang apa yang ia hafal.

## **2. Landasan Teoritis**

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi suatu kelompok dan organisasi untuk dapat mencapai tujuan yang telah disusun sebelumnya. Dan kepemimpinan ini sebagai orang yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam memimpin dan akan membawa lembaga atau organisasi tersebut sesuai dengan bagaimana ia memimpin.

Menurut Slamet (2014:127) Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses, atau fungsi yang kepemimpinan pada umumnya itu dipakai untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu atau perintah yang diberikan dari pemimpin untuk mencapai tujuan tertentu.

Kepemimpinan dibagi menjadi dua pengertian yakni secara spiritual dan secara empiris. Secara spiritual, kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan menjalankan perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT dengan kata lain kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk dapat mewujudkan semua kehendak yang Allah SWT berikan yang telah disampaikan melalui Rasul-Nya. Dan secara empiris adalah suatu kegiatan manusia yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat (Nawawi, 1993:05).

Menurut Locke, et al., (1991:02), Kepemimpinan adalah suatu proses mengajak atau membujuk orang lain agar mau mengambil langkah menuju

suatu sasaran bersama dan kepemimpinan ini yang harus mempunyai kemampuan dan juga tugas-tugas yang harus ia laksanakan seperti: mengkoordinasi, memotivasi, kemampuan mengajak, membujuk, dan mempengaruhi orang lain. Dan Locke, et al., mengatakan di dalam model kepemimpinannya adalah seorang pemimpin dalam bertindak atau memutuskan suatu keputusan dengan menggunakan alasan atau motive, dan penyebab dari adanya alasan atau motive yang dimiliki seorang pemimpin adalah: *Pertama*, Dorongan yang terdiri dari: Prestasi, ambisi, energi, dan inisiatif. *Kedua*, Motivasi yang terdiri dari motivasi kekuatan yang dipersonalisasi (melayani diri sendiri) dan motivasi kekuatan individu yang disosialisasikan (melayani orang lain).

Salah satu keharusan yang dimiliki oleh seorang pemimpin adalah mempunyai sikap untuk bisa memotivasi para bawahannya dengan memberikan inspirasi, semangat dan dorongan oleh atasan kepada bawahannya yang ditunjukkan agar para bawahannya mendapatkan dorongan dan semangat dalam bekerja demi mencapai keberhasilan dari tujuan-tujuan dan juga program-program yang telah disusun dan diberikan oleh pemimpin tersebut (Badrudin, 2013:191).

Pengertian pengelolaan dapat disamakan dengan pengertian manajemen karena manajemen mempunyai arti mengelola, merencanakan dan menggerakkan sebuah lembaga ataupun organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah disusun sebelumnya. Menurut George R Terry manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan,

dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Hasibuan, 2006:06).

Karena itu seorang pemimpin menjadi seorang yang paling berpengaruh di dalam sebuah lembaga ataupun organisasi maka ia adalah orang yang harus bisa mengelola dan menciptakan suatu program-program dan kebijakan demi berjalannya kegiatan yang ada di lembaga atau organisasi tersebut. Karena kebijakan yang akan diambil oleh pemimpin tersebut yang akan menentukan masa depan lembaganya.

Menurut J. Federick yang dikutip oleh Agustino (2008:07) mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan seseorang, lembaga atau organisasi dalam suatu lingkungan tertentu di mana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh pemimpin lembaga atau organisasi.

Irfan Islamy yang dikutip Suandi (2010:12) suatu kebijakan harus dibedakan dengan kebijaksanaan. Kebijaksanaan yang berarti memerlukan pertimbangan lebih jauh lagi sedangkan kebijakan mencangkup aturan-aturan yang ada didalamnya. Dan dari ungkapan James E Anderson (2009:17) “*a purposive course of action followed by an actor or set of actors in dealing with a problem or matter of concern*” (serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tersebut).

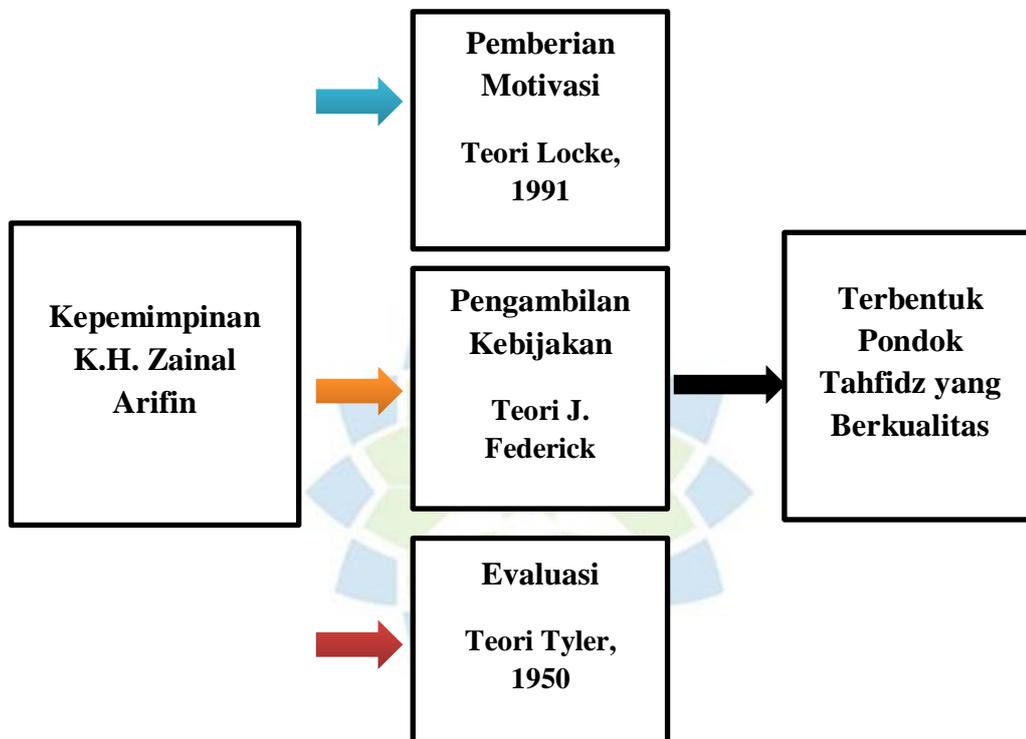
Karena segala keputusan tergantung kepada pemimpin tersebut maka dibutuhkan pemimpin yang dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak karena apabila pemimpin mengambil kebijakan dan keputusan yang salah itu akan berdampak bagi keberlangsungan lembaga atau organisasi yang ia dirikan atau yang ia pimpin. Karena kemajuan lembaga atau organisasi tergantung kepada peran pemimpin yang memutuskan dan juga mengelola lembaga agar dapat mencapai tujuan dari pembangunan dan pendirian lembaga atau organisasi itu sendiri.

Menurut Tyler (1950:137) memberikan suatu evaluasi yaitu informasi tentang keberhasilan dan pelaksanaan suatu program dan selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Dan evaluasi ini dijadikan sebagai penentuan sejauh mana tujuan yang telah dicapai dan program-program yang telah dilaksanakan apakah dapat berjalan secara efisien dan efektif sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemimpin.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis kepada keagamaan Islam untuk mendidik budi pekerti dan jiwa yang baik sesuai dengan yang diajarkan di dalam ajaran agama Islam, dan pondok pesantren ini mempunyai tujuan mencapai dan menjadikan akhlak para santri yang sempurna dan menjadi pribadi muslim yang berakhlakul karimah, taat dalam menjalankan ibadah, taqwa, mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani dan serta menjadikan Nabi, para Rasul dan juga Al-quran sebagai pedoman bagi kehidupannya. Dan juga dalam menghafal Al-Quran para santri harus

mempunyai kualitas yang tinggi karena menghafal Al-Quran bukan hanya sekedar untuk dihafal saja melainkan untuk dipahami dan juga dijaga.

### 3. Kerangka Konseptual



*Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Pondok Pesantren Daarul Huffazh.*

## F. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi pondok pesantren Tahfidzil Quran Daarul Huffazh jl. Raya batu jaya KM. 8 Teluk Ampel I rt02 rw01 Desa Karyamakmur Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang. Peneliti memilih tempat ini karena data-data yang dibutuhkan untuk meneliti tersedia di

pondok pesantren ini dengan data-data yang valid dan juga baik untuk diteliti oleh peneliti.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif, Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988:63).

Pemilihan metode Deskriptif ini karena untuk menjelaskan, memaparkan dan juga menggambarkan secara jelas bagaimana kepemimpinan K.H. Zainal Arifin dalam mengelola pondok tahfidz. Bagaimana kebijakan yang ia ambil, cara agar para santri dapat menghafal dan juga tertarik masuk ke pondok pesantren dengan menggunakan data-data secara benar, faktual dan akurat yang dengan tujuannya metode penelitian ini digunakan agar keadaan objek yang diteliti sesuai dengan fakta-fakta dan data-data yang ada di pondok pesantren Daarul Huffazh ini.

## **3. Jenis Data dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis Data yang digunakan untuk menjadi dasar dari penelitian ini adalah jenis data Kualitatif, yang berhubungan dengan masalah yang

berkaitan dengan kepemimpinan K.H. Zainal Arifin dalam memberikan motivasi kepada para santri, mengambil sebuah kebijakan untuk berjalannya pondok tahfidz tersebut, dan mengevaluasi hasil dari kebijakan yang diambil untuk dapat mengelola pondok tahfidz yang lebih baik.

b. Sumber Data

Sumber data yang diambil peneliti adalah:

1. Sumber data primer, yaitu pimpinan, para pengurus, dan santri pondok pesantren tahfidzil Quran Daarul Huffazh K.H. Zainal Arifin Jl. Raya Batu Jaya KM. 8 Teluk Ampel I rt02 rw01 Desa Karyamakmur Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang.
2. Sumber data sekunder, data-data yang digunakan sebagai penunjang yang diambil dari buku-buku yang membahas kepemimpinan pondok pesantren, pengelolaan, pengambilan kebijakan dan jurnal-jurnal atau skripsi-skripsi yang berhubungan dengan objek kajian ini.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian teknik penelitian yang benar akan menghasilkan suatu data yang baik pula. Dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan prosedur yang sistematis dan standar agar peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dan dapat dilakukan dengan berbagai berbagai cara, berbagai sumber, dan dengan setting (Mamik, 2015:196).

Maka dari itu, dalam teknik pengumpulan data ini peneliti memakai beberapa teknik yaitu:

a. Observasi

Observasi ini yang merupakan bagian dari teknik penelitian merupakan suatu teknik pengumpulan data yang di dalam kegiatannya menggunakan pendengaran dan penglihatan untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan. Dari observasi ini berguna agar peneliti dapat terjun langsung dan mendapatkan data yang secara langsung dilapangan dengan melihat kondisi objek nya itu sendiri (Dewi Sadiyah, 2015:87).

Dengan observasi peneliti mendapatkan data dan dapat menanyakan keadaan dan kondisi lapangan langsung dan mendapatkan data-data langsung dari juga kondisi sumber yang diteliti. Dan peneliti dapat menanyakan langsung kepada K.H. Zainal Arifin tentang bagaimana ia memimpin dalam menangani dan mengelola agar Kebijakan dan program untuk mengelola pondok pesantren dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Dengan teknik wawancara ini peneliti akan mendapatkan data langsung dari orang yang bersangkutan dengan apa yang ia teliti (Dewi Sadiyah, 2015:88).

Apabila teknik wawancara ini berjalan dengan baik dan mendapatkan informasi data yang akurat maka peneliti akan mengetahui kepemimpinan K.H. Zainal Arifin di pondok pesantren Daarul Huffazh ini.

### c. Dokumentasi

Pada teknik ini peneliti dapat mengumpulkan data-data dengan dibuktikan melalui foto, video, catatan harian, data melalui bentuk surat, hasil rapat, cinderamata, dan dalam bentuk jurnal kegiatan. Dengan dokumentasi ini peneliti dapat melakukan penelitian dengan dibuktikan oleh sebuah foto kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren dan peran dari kepemimpinan K.H. Zainal Arifin. Dengan dokumentasi ini peneliti dapat mengoptimalkan dan melengkapi data dari wawancara dan observasi sebelumnya.

## 5. Analisis Data

Analisis data ini digunakan untuk melakukan proses catatan data penelitian yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebelumnya. Analisis data dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang selama proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan, analisis data ini dimaksudkan untuk mempertajam dan memperjelas pengamatan. Data yang sudah diperoleh oleh peneliti akan dianalisis melalui pendekatan kualitatif yaitu sebagai berikut:

#### a. Pengumpulan Data

Data yang telah didapatkan oleh peneliti dikumpulkan dan disatukan agar peneliti dapat menganalisis hasil yang ia temukan, karena peneliti langsung merasakan dan mendapatkan data secara langsung dari pimpinan pondok maka peneliti akan dapat memecahkan permasalahan yang ada di dalam pondok pesantren Daarul Huffazh tersebut. Dan dengan pengumpulan data ini peneliti dapat menyimpulkan dan membandingkan apa yang kurang dan apa yang salah dari penelitian yang ia lakukan.

#### b. Reduksi Data

Dalam reduksi data ini (rangkuman) peneliti lebih meringkas lagi data-data yang diperoleh dilapangan dengan melakukan pencarian terhadap hal-hal yang penting saja yang akan diungkapkan dan akan dituliskan oleh peneliti.

#### c. Display (Kategorisasi)

Teknik ini dalam penelitian untuk dapat memisahkan dan menyortir data-data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan angket yang dikategorikan menjadi beberapa fokus penelitian yaitu mengenai pemberian motivasi, pengambilan kebijakan dan hasil kebijakan yang diambil K.H. Zainal Arifin di pondok tahfidzil Quran Daarul Huffazh (Dewi Sadiyah, 2015:93).

#### d. Tafsir Data

Setelah di kategorisasikan data yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan angket akan dihubungkan dengan data yang diperoleh dilapangan. Yaitu mengenai strategi yang digunakan, kebijakan yang diambil, dan hasil yang dicapai oleh kepemimpinan K.H. Zainal Arifin.

#### e. Kesimpulan

Bagian ini adalah bagian akhir dari analisis data karena di sini kita membuat kesimpulan akhir dari data yang telah diteliti, apa yang dimaksudkan dari penelitian tersebut, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan juga hasil dari penelitian mengenai Kepemimpinan K.H. Zainal Arifin dalam membangun Pondok Tahfidz.

